

Social Mapping: an Effort to Improve the Social Welfare of the Kaliputih Hamlet Community, Sumberejo Village

¹ Ibnu Pamungkas, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Asnida Aulia Ahmad, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Rendy Triana Prasetyo, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴ Aisyah Zahra Lu'lu'ah, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵ Chaerul Fauzi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶ Muhammad Imam Fauzi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷ Abid Yanuar Badharudin, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 emailanda@gamial.com

Abstract

Kaliputih Hamlet is in Sumberejo Village, Batur District, Banjarnegara Regency. One of the Sumberejo Village government programs is social mapping to record the social conditions of all village communities. Social mapping is the process of systematically depicting the social conditions of society by collecting data and information to make it easier to understand society's potential in detail. This social mapping aims to collect community data which is used as input and becomes material for development planning and community development programs for various parties including local government, private sector and non-governmental organizations in a more comprehensive manner, namely to maximize the welfare of village communities. The method used in the research is direct observation with data collection using Google Form. This social mapping activity was carried out in RT 02 RW 03 Kaliputih Hamlet, totaling 47 families. Based on the data obtained, as many as 90% of the jobs of the people of Kaliputih Hamlet RT 02 RW 03 are farmers and farm laborers because of the fertile soil conditions. The output results from the social mapping that has been carried out are in the form of a social map that can be displayed in the My Maps application. This social mapping can be used by the government or village government to improve community welfare by looking at the potential of the village.

Keywords: *Kaliputih Hamlet; Social Mapping; My Maps.*

Social Mapping : sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dusun Kaliputih Desa Sumberejo

Abstrak

Dusun Kaliputih berada di Desa Sumberejo, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Program pemerintah Desa Sumberejo salah satunya yaitu *social mapping* untuk mendata kondisi sosial seluruh masyarakat desa. *Social mapping* atau pemetaan sosial adalah proses penggambaran keadaan sosial masyarakat secara sistematis dengan pengumpulan data dan informasi guna memudahkan mengetahui potensi masyarakat secara detail. *Social mapping* ini bertujuan untuk mengumpulkan data masyarakat yang digunakan sebagai input dan menjadi bahan perencanaan pembangunan dan program pemberdayaan masyarakat (*community development*) bagi berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, swasta dan lembaga swadaya masyarakat secara lebih komprehensif yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat desa. Metode yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi secara langsung dengan pengumpulan data menggunakan google form. Kegiatan pemetaan sosial ini dilaksanakan di RT 02 RW 03 Dusun Kaliputih yang berjumlah 47 KK. Berdasarkan dari data yang diperoleh, bahwa sebanyak 90% pekerjaan masyarakat Dusun Kaliputih RT 02 RW 03 adalah petani dan buruh tani karena kondisi tanah yang subur. Hasil output dari *social mapping* yang telah dilaksanakan berupa sebuah peta sosial yang dapat ditampilkan di aplikasi My Maps.



Pemetaan sosial ini dapat dimanfaatkan bagi pemerintah atau pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melihat potensi desa tersebut.

Kata kunci: Dusun Kaliputih; *Social Mapping*; My Maps.

1. Pendahuluan

Pemerintah Desa (PEMDES) selaku penyelenggara kegiatan sosial mempunyai peran besar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya desa untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yaitu dengan menggunakan pemetaan sosial (*Social Mapping*). Pemetaan sosial merupakan proses untuk menggambarkan keadaan masyarakat secara sistematis dengan pengumpulan data dan informasi masyarakat [1]. Pemetaan tersebut termasuk identifikasi profil potensi dan masalah sosial yang ada di masyarakat. Tujuan umum dari pemetaan sosial tersebut adalah untuk mengetahui dan memahami terkait dengan profil serta karakteristiknya, mengetahui potensi, serta permasalahannya, upaya penyelesaian masalah dan rencana tindak lanjut dari permasalahan tersebut. Luaran atau output yang dihasilkan dari proses pemetaan sosial ini yaitu peta pemukiman, peta wilayah dan peta sosial kondisi masyarakat yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara konkrit situasi dan kondisi desa.

Output dari pemetaan sosial dapat menjadi input dan menjadi bahan perencanaan pembangunan dan program pemberdayaan masyarakat (*community development*) bagi berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, swasta dan lembaga swadaya masyarakat, secara lebih komprehensif. Hasil dari kegiatan ini secara cepat memetakan masalah masyarakat dan sektor mana saja yang harus ditingkatkan oleh pemerintahan desa serta secara jelas menunjukkan lokasi – lokasi yang diperlukan untuk dilaksanakan Pembangunan dan Program Pemberdayaan masyarakat tersebut secara komprehensif. [2]. Pemetaan sosial yang dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Banjarnegara tepatnya di Desa Sumberejo, Kecamatan Batur Provinsi Jawa Tengah memiliki maksud dan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesejahteraan masyarakat desa Sumberejo termasuk pekerjaan, kepemilikan rumah ataupun lahan, untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan masyarakat dengan menganalisis keikutsertaan dalam kegiatan kesehatan masyarakat seperti BPJS atau Kartu Indonesia Sehat serta keikutsertaan dalam kegiatan Posyandu ataupun Posbindu yang diadakan di Desa Sumberejo tersebut serta dalam menganalisis adanya jamban atau septitank warga, mengenali masalah sosial yang berpengaruh pada masyarakat desa Sumberejo, serta bertujuan untuk menyediakan informasi awal bagi studi penyelesaian masalah dan kajian lebih lanjut penyelesaian masalah tersebut. Hasil pemetaan sosial diharapkan berguna sebagai bahan untuk melakukan penyusunan rencana – rencana strategis pemerintah desa dalam upaya pengembangan Infrastruktur Desa Sumberejo, peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Sumberejo.

2. Metode Pelaksanaan

Salah satu metode yang digunakan dalam mengadakan Pemetaan Sosial yang kami lakukan yaitu metode Observasi dengan mengamati secara langsung kondisi masyarakat yang meliputi kondisi sosial serta ekonomi masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Selain melakukan observasi dengan pengamatan tersebut, kami melakukan pengumpulan data dan fakta di Desa Sumberejo. Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dalam bentuk Sosial Mapping. Metode pengumpulan data yang kami lakukan yaitu dengan memanfaatkan *Google Form* yang berisikan pertanyaan – pertanyaan yang merupakan indikator untuk kesejahteraan masyarakat Desa Sumberejo tersebut termasuk letak koordinat rumah warga yang kami datangi. Data tersebut akan terhimpun di *Google Spreadseet*. Data yang telah terhimpun di *Google Spreadseet* kami input kedalam *Google My Maps*. Sehingga output nyata dari kegiatan tersebut yaitu peta sosial yang menggambarkan kondisi sosial masyarakat desa Sumberejo yang secara jelas menggambarkan lokasi rumah tersebut berdasarkan titik koordinat yang telah diinputkan kedalam *Google Form* tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah untuk mendapatkan data – data konkrit kondisi sosial di Desa Sumberejo

3. Hasil dan Pembahasan

1. Data *Social Mapping*

Pemetaan social atau (*Social Mapping*) merupakan proses penggambaran keadaan social masyarakat yang sistematis dengan pengumpulan data dan informasi yang dapat memudahkan untuk melihat potensi masyarakat secara detail karena keadaan dan potensi setiap masyarakat memiliki perbedaan. Pemetaan social ini bisa menjadi manfaat bagi pemerintah atau pemerintah desa untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang ada didalam masyarakat. Selain itu, *Social mapping* ini berfungsi untuk mengetahui dan memahami kondisi sosial masyarakat sekitar karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda, hal ini mengakibatkan masalah yang timbul serta kebutuhan pada tiap kelompok masyarakat berbeda pula. Pemetaan sosial atau *social mapping* dilakukan untuk mengetahui *stakeholder* dalam hubungannya dengan keadaan dan aktivitas pembuat program, mengidentifikasi adanya masalah yang dirasakan kelompok masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup serta menganalisis potensi konflik yang ada dalam masyarakat. Salah satu bentuk dari output *social mapping* yaitu berupa visualisasi wilayah yang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi mengenai karakteristik masyarakat atau permasalahan sosial seperti jumlah orang miskin, wilayah kumuh, yang ditandai dengan simbol tertentu sesuai dengan tingkat pemusatannya [3] Kegiatan pemetaan social ini dilaksanakan di desa Sumberejo tepatnya di dusun Kaliputih RT 02 RW 03. Pada RT 02 RW 03 dusun Kaliputih memiliki 47 kartu keluarga. Data awal proses *Social Mapping* disajikan pada [Gambar 1](#)

1	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
	Nama Kepala Keluarga	Umur Kepala Keluarga	Jumlah Anggota Keluarga	Ikut Kegiatan Kesehatan	Apakah Pernah Mendapat Kartu Sehat	Pekerjaan	Kepemilikan lahan & Hew	Adakah jamban atau sap	Jenis Lantai	
2	Pak khodirin	70	6	Posyandu	Ya	BPJS	Buruh tani	Tidak Punya	Tidak	Semen
3	Pak wahudi	52	3	Tidak pernah	Ya	BPJS	Petani	Milik sendiri	Tidak	Semen
4	Pak Jamal	32	4	Posyandu	Ya	Tidak Punya	Buruh tani	Tidak Punya	Tidak	Kramik
5	Pak Jamal	48	5	Tidak pernah	Tidak	Tidak Punya	Petani	Milik sendiri	Ya	Semen
6	Usawanto	43	5	Posyandu	Ya	BPJS	Petani	Milik sendiri	Ya	Semen
7	Pandi	36	4	Posyandu	Tidak	BPJS	Petani	Tidak Punya	Ya	Semen
8	Walno	35	4	Posyandu	Tidak	BPJS	Buruh tani	Tidak Punya	Ya	Semen
9	Purwadi	35	3	Tidak pernah	Tidak	Tidak Punya	Petani	Tidak Punya	Tidak	Kramik
10	Atawanto	28	3	Posyandu	Tidak	BPJS	Petani	Tidak Punya	Ya	Semen
11	Muhroni	65	1	Posyandu	Ya	Tidak Punya	Tidak bekerja	Tidak Punya	Tidak	Tanah
12	Santoso	37	4	Posyandu	Ya	KIS	Buruh tani	Tidak Punya	Tidak	Semen
13	Suliyah	43	4	Posyandu	Ya	BPJS	Petani	Milik sendiri	Tidak	Semen
14	Khabri	40	2	Posyandu	Tidak	Tidak Punya	Petani	Milik sendiri	Tidak	Semen
15	Misar	40	4	Posyandu, Tidak pernah	Ya	BPJS	Petani	Tidak Punya	Tidak	Semen
16	Tunut	40	3	Tidak pernah	Ya	BPJS	Petani	Milik sendiri	Tidak	Tanah
17	Bapak nikmat	50	4	Tidak pernah	Ya	KIS	Petani	Milik sendiri	Tidak	Tanah
18	Bapak Badrun	54	4	Tidak pernah	Tidak	BPJS	Petani	Milik sendiri	Tidak	Semen
19	Pak Slamet	65	2	Tidak pernah	Ya	BPJS	Petani	Milik sendiri	Tidak	Semen
20	Pak Misar	65	2	Posyandu	Tidak	Tidak Punya	Petani	Milik sendiri	Tidak	Semen
21	Pak mubasir	50	5	Tidak pernah	Ya	BPJS	Buruh tani	Tidak Punya	Tidak	Semen
22	Bapak untung	34	4	Posyandu	Ya	KIS	Petani	Milik sendiri	Tidak	Semen
23	Pak sabar	37	3	Tidak pernah	Tidak	BPJS	Petani	Milik sendiri	Tidak	Semen
24	Pak muzer	60	4	Posyandu	Tidak	BPJS	Buruh tani	Tidak Punya	Tidak	Semen
25	Pak Nedi	35	1	Tidak pernah	Tidak	Tidak Punya	Buruh tani	Tidak Punya	Tidak	Semen

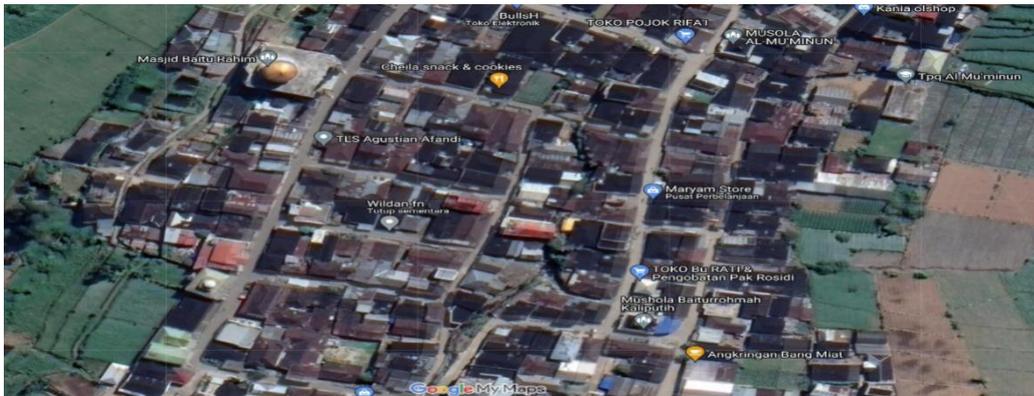
[Gambar 1](#). Data masyarakat dusun Kaliputih Desa Sumberejo

Data diatas ini meliputi seperti nama kepala keluarga, umur, jumlah anggota keluarga, keikutsertaan dalam kegiatan kesehatan, pernah mendapat bantuan, kartu sehat apa yang dipunya, pekerjaan, kepemilikan lahan dan hewan, adakah jamban atau sepiteng, jenis lantai, jenis dinding, jenis atap, daya listrik, nomor kk dan titik koordinat rumah. Observasi dan pengambilan data kami laksanakan dalam kurun waktu satu minggu dengan memanfaatkan teknologi Google Form yang tersambung dengan Google Spreadsheets. Data dan informasi yang telah didapatkan yakni 90 % pekerjaan masyarakat dusun Kaliputih RT 02 RW 03 adalah petani dan buruh tani karena kondisi tanah yang subur. Masyarakat petani dan buruh tani juga dapat dibedakan berdasarkan kepemilikan tanah. Buruh tani termasuk kedalam yang tidak memiliki kepemilikan tanah. Sedangkan petani merupakan masyarakat yang mempunyai kepemilikan tanah dimana didalam data yang sudah dikumpulkan terdapat luas lahan yang dimiliki mereka. Masyarakat dusun Kaliputih RT 02 RW 05 hampir semuanya tidak memiliki jamban atau sepiteng pribadi. Mereka memilih untuk menggunakan jamban atau sepiteng yang

dibuat oleh pemerintah dimana seperteng tersebut dibuat ditengah desa yang digunakan secara bersama-sama. Di dalam data yang telah didapatkan terdapat jenis lantai, dinding dan atap dimana rata-rata masyarakat dusun kali putih RT 02 RW 03 menggunakan semen, batako menjadi dindingnya dan seng menjadi jenis atapnya. Daya listrik yang sebagian besar masyarakat pilih yakni 450 watt. Pemetaan social ini dapat mempermudah masyarakat dalam mencari alat rumah karena didalamnya terdapat titik koordinat yang bisa dijadikan acuan.

2. Sebelum dan Sesudah proses *Social Mapping*

Kondisi awal sebelum dilakukan *Social Mapping* disajikan dalam [Gambar 2](#). Pada gambar 2 tersebut, terlihat belum adanya kegiatan pemetaan sosial di Dusun Kaliputih Desa Sumberejo sehingga belum adanya identifikasi kondisi sosial di Dusun Kaliputih tersebut.



[Gambar 2](#) Kondisi awal sebelum dilakukan *Social Mapping*

Setelah mendapatkan data Observasi masyarakat Dusun Kaliputih yang kami dapatkan melalui Google Form dan Google Spreadseets, dari data tersebut kami masukkan kedalam Aplikasi My Maps untuk mendapatkan lokasi rumah beserta keadaan Sosial Masyarakat Dusun Kaliputih tersebut. Selain itu, dengan adanya kegiatan *Social Mapping* ini memberikan manfaat untuk mengetahui secara detail ruas jalan serta batas wilayah Dusun Kaliputih Desa Sumberejo. Hasil kegiatan *Social Mapping* kami sajikan di dalam [Gambar 3](#)



[Gambar 3](#). Kondisi sesudah dilakukan *Social Mapping*

4. Kesimpulan

Pemetaan sosial atau (*Social Mapping*) dilakukan di desa Sumberejo, dusun Kaliputih RT 02 RW 05 yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu. Rata-rata pekerjaan

masyarakat yakni petani dan buruh tani yang dapat dibedakan juga melalui luas lahan. Masyarakat dusun Kaliputih lebih memilih jamban atau sepiteng Bersama disbanding membuatnya sendiri. Didalam data yang telah didapatkan terdapat jenis lantai, dinding dan atap dimana rata-rata masyarakat dusun kali putih RT 02 RW 03 menggunakan semen menjadi jenis lantainya, batako menjadi dindingnya dan seng menjadi jenis atapnya. Daya listrik yang sebagian besar masyarakat pilih yakni 450 watt. Pemetaan social ini dapat dimanfaatkan bagi pemerintah atau pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melihat potensi desa.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kegiatan ini kami berterimakasih banyak kepada kelompok 040 atas kerja samanya dan juga warga kali putih yang banyak membantu mengarahkan ke rumah orang yang akan di data selanjutnya, sehingga dapat mempercepat pendataan dan terimakasih sudah memberikan kami berupa jajan dan sayuran.

Referensi

- [1] F. Z. Kumala and M. U. Albab, "Social Mapping: Analisis Aktor dan Potensi Sosial Pada Masyarakat Kelurahan Karangsentul Kabupaten Purbalingga," ... *Community Dev. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 63–73, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icodev/article/view/7045%0Ahttps://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icodev/article/view/7045/2940>
- [2] M. Meilantina, "Mayang Meilantina Pemetaan Sosial (Social Mapping): Studi di Wilayah," *Jurnal-SEA*, vol. 8 No 1, pp. 32–43, 2013.
- [3] N. Suharti, A. Octavia, and T. P. Adella, "Pemetaan Sosial di Kecamatan Pesanggrahan Sebagai Landasan Perencanaan Pemetaan Sosial di Kecamatan Pesanggrahan Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Social Mapping in Pesanggrahan District as the Foundation for Sustainable C," no. January, 2023.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)